

THE USE OF THE ATUMICS METHOD FOR THE DEVELOPMENT OF DESIGNS FOR WOMEN'S LEATHER BAGS

[PENGGUNAAN METODE ATUMICS GUNA PENGEMBANGAN DESAIN TAS WANITA BERBAHAN KULIT]

Daffa Afisona Fernanda¹⁾, Ribangun Bamban Jakaria ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ribangunbz@umsida.ac.id

Abstract. LEATHER BAG IS ONE OF INDUSTRY PRODUCTS THAT ARE WIDELY FOUND AMONG THE PUBLIC. THIS UTILIZATION OF COURSE MADE THE SECTOR OF THE ARTISANS OF LEATHER BAGS HAVE MADE MANY INNOVATIONS FOR NEW CREATIVE IDEAS. THE PURPOSE OF THIS STUDY IS TO CREATE A NEW INNOVATION IN MAKING LEATHER BAGS WITH THE ADDITION OF PRINTING BATIK DESIGN IN ORDER TO LOOK MORE MODERN THAN THE PREVIOUS EXISTING PRODUCTS. RESEARCH IS CARRIED OUT USING THE ATUMICS METHOD WHICH IS A METHOD OF REGULATING, COMBINATIONS, INTEGRATION, OR MIXED BETWEEN BASIC ELEMENTS OF TRADITION WITH MODERNITY. THE RESULTS THE RESULTS IN THIS STUDY MENTION THAT THERE IS ADDITIONAL PRITING BATIK DESIGN IN THE CREATION OF LEATHER BAGS MAKING THE FEASIBILITY SCORE OF A PRODUCT MADE WITH AN AVERAGE OF 75-100% AGAINST THE ENTHUSIASTS OF LEATHER BAG PRODUCTS WITH A BATIK PRINTING DESIGN

Keywords - ATUMICS ; Designs ; Leather Bags

Abstrak. Tas kulit merupakan salah satu produk industri yang banyak ditemui di kalangan masyarakat. Pemanfaatan ini tentunya membuat industri sektor pengrajin tas kulit banyak membuat inovasi ide kreatif baru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat sebuah inovasi baru dalam pembuatan tas kulit dengan penambahan desain batik printing agar terlihat lebih modern dari produk yang sudah ada sebelumnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ATUMICS yaitu metode tentang pengaturan, kombinasi, integrasi, atau campuran antara unsur-unsur dasar tradisi dengan modernitas. Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwa adanya penambahan desain batik printing pada pembuatan tas kulit membuat nilai kelayakan dari produk yang dibuat dengan hasil rata-rata 75-100% terhadap peminatan produk tas kulit dengan desain batik printing.

Kata Kunci - ATUMICS ; Desain ; Tas Kulit

I. PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2016, Indonesia harus siap menghadapi era globalisasi atau pasar global, ASEAN Free Trade Area (AFTA) dan ASEAN Economic Community (AEC). Jika WTO adalah badan yang tujuannya untuk mengatur perdagangan dunia, maka ia menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan perdagangan bebas, dimana kebijakan tersebut memberikan kebebasan kepada negara-negara di dunia untuk memasarkan produk dan jasa antar negara untuk bersaing dengan industri kreatif. Hal ini tentang mempengaruhi ekonomi, yang secara langsung dapat meningkatkan citra bangsa berdasarkan sumber daya alam terbarukan [1]. Negara Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah perindustrian dalam penggunaan kulit sebagai bahan produktivitas usaha. Saat ini produktivitas tas kulit cukup diminati oleh beberapa pelaku usaha industri. Tercatat pada kementerian industri Indonesia menyebutkan ada data lebih dari 30 perusahaan yang terdaftar secara tertulis [2]. Pada dasarnya hal ini menjadikan peluang bagi pelaku industri untuk menambah ide kreatif pada produk yang dibuatnya. Penambahan ide kreatif ini tentunya dibutuhkan pada pelaku usaha untuk menarik minat masyarakat utamanya para wanita dimana produk tas merupakan salah satu macam aksesoris yang menjadikan kebutuhan bagi kaum wanita.

Namun, perlu diketahui saat ini masih banyaknya produksi tas kulit yang cenderung monoton dan dengan model bentuk warna polos membuat banyak hal dari industri ini terlihat sama dengan yang lain. Kecenderungan pada bentuk tas kulit ini lah tentunya membuat pengrajin harusnya memikirkan beberapa hal untuk membuat sisi tas kulit yang mereka produksi terlihat menarik di mata konsumen, dan masyarakat umum secara visual [3]. Pada angka penjualan yang ada di tempat penelitian dimana disebutkan bahwa ada penurunan produksi tas kulit yang dibuat dengan desain yang polos, dalam beberapa bulan terakhir yaitu Bulan Juli sampai Bulan Oktober mengalami kemerosotan dimana produksi awal mencapai 300 buah tas per bulan menjadi 200 buah tas dalam jangka waktu. Hal ini menjadikan salah satunya yaitu dengan sebuah inovasi dan ide kreatif baru yaitu mengenai pengembangan desain

dari dasar bentuk tas kulit sebelumnya. Beberapa ide kreatif yang dituangkan tentunya mendasari adanya pembuatan tas kulit yang unik dengan gaya yang berkulitas, dimana saat ini ekspektasi masyarakat khususnya wanita tentunya akan menyukai semua hal dengan gaya kreatif yang tinggi [4]. Penelitian terkait desain produk tas menyatakan bahwa pengembangan dari segi fungsi dan desain menonjolkan bahwa mereka menyesuaikan desain yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada sehingga mampu memunculkan konsep desain baru dalam pembuatan produk tas wanita [5]. Sehingga dari uraian produk inovasi kulit juga diharapkan dimana mampu meningkatkan minat pasar sehingga memperluas segmen pasar dengan preferensi yang lebih luas utamanya terkait desain yang digunakan [6].

Selanjutnya pengembangan desain yang digunakan tentunya tidak lepas dari beberapa unsur tradisional atau ragam lama menjadi unsur modern dimana nantinya pengembangan yang dilakukan memiliki makna yang mudah diketahui oleh masyarakat. Pengembangan desain ini juga diungkapkan pada penelitian sebelumnya dimana nantinya akan memunculkan sebuah inovasi baru dan motivasi pada penggerak sektor industri untuk tetap mengembangkan desain sebagai fungsi baru dalam pembuatan produk [7]. Adanya pengembangan desain tentunya akan membuat ikon baru dalam pembuatannya dimana nantinya akan saling menguatkan antar ikon desain yang dibuat [8]. Secara garis besar mengungkapkan bahwa pengembangan desain dikembangkan guna untuk memenuhi kebutuhan dan menarik daya minat masyarakat terhadap daya tarik desain produk yang dibuat. Sehingga penelitian yang akan dilakukan dalam mengembangkan desain yang diminati oleh kaum wanita saat ini, jika salah satu yang menjadikan hal menarik minat yaitu desain produk tas, maka tentunya perlu adanya penambahan beberapa perubahan tahapan yang perlu dilakukan, salah satunya pengembangan metode dalam pembuatan tas kulit. Pengembangan metode ini dilakukan untuk mencegah terjadinya ke monotonan variasi tas kulit yang umum terjadi dikalangan industri tas kulit [9]. Pengembangan metode ini salah satunya bisa menggunakan dengan penggunaan metode Atumics dalam desain yang akan dibuat. Penggunaan metode Atumics ini pada kondisi ini, tentunya sangat diperlukan dalam pembuatan perubahan desain yang akan dibuat pada produk tas kulit. Selain itu penggunaan metode atumics diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan lebih banyak lagi ide kreatif desain yang dibuat terhadap pembuatan tas kulit wanita.[10].

Tujuan dalam penggunaan metode ATUMICS ini tentunya adalah menambah desain tradisional dengan modern dan disatukan menjadi sebuah produk yang baru dari sebelumnya[11]. Penelitian terdahulu menggunakan metode tersebut untuk membuat sebuah inovasi baru antara unsur tradisional dan modern[12]. Hasil dari metode ATUMICS ini tentunya akan dilakukan sebuah penilaian kelayakan dari produk sebelumnya.

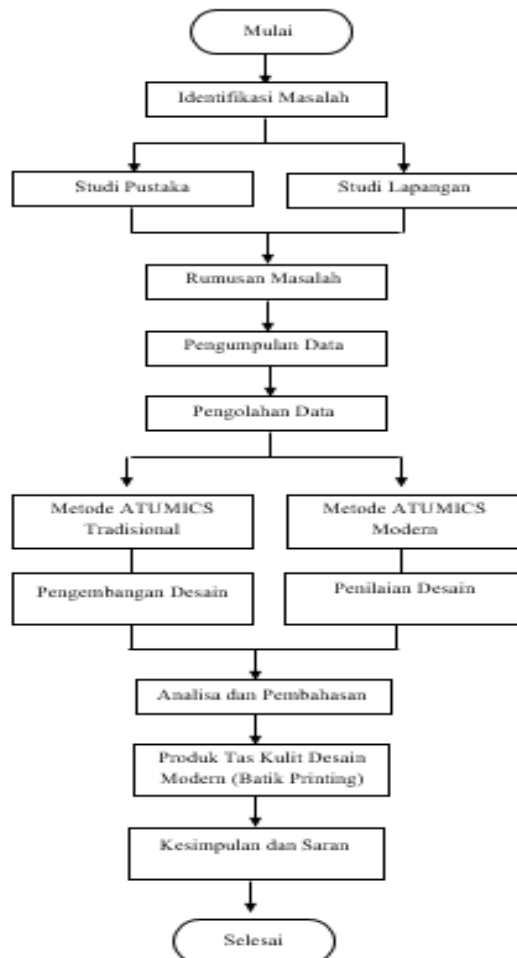
II. METODE

Pada penelitian ini cara pengambilan datanya dengan melakukan wawancara, pengamatan dan kuesioner. Pada wawancara akan mencari data informasi yang berhubungan dengan produksi. Pengamatan secara langsung guna mendapati sebuah produk yang dibuat. Kuesioner digunakan untuk membuat penilaian kelayakan produk dengan jumlah responden 10 pekerja di tempat penelitian, dengan kriteria inklusi yaitu pekerja tetap yang ikut mengamati selama proses pembuatan produk tas kulit, dan eksklusi adalah pekerja baru di tempat penelitian, dimana mereka nantinya akan memberikan penilaian pada kuesioner yang disediakan oleh peneliti, baik penilaian sebelum dan sesudah penggunaan metode ATUMICS. Kuesioner kemudian di uji ke valid an nya dengan nilai validitas yaitu rata-rata 0.716 sampai 0.967 > 0.632 dari r tabel pada 5 pertanyaan dan dinyatakan valid. Uji reabilitas akan dikatakan reliabel jika nilai Cronchbach's Alpha > 0.60 [13]. Kemudian pada uji reabilitas dimana dihasilkan output nilai Cronbach's Alpha 0.885 > 0.60, dimana pada hasil ini dikatakan reliabel. Penelitian dilakukan dengan penggunaan Metode ATUMICS, dengan Kriteria yang dihasilkan yaitu :

- a. Artefact (A), mengarah ke subjek yang menjadi hal utama penelitian adalah desain cetak batik printing.
- b. Technique (T), teknologi mengacu pada beberapa pengetahuan teknis, yaitu teknik manufaktur atau pembuatan sebuah kerajinan sampai menjadi sebuah produk, proses dan sejarahnya, atau hal lain yang mempengaruhinya. Hal ini juga mengacu pada segala cara atau proses untuk mewujudkan pemanfaatan potensi.
- c. Utility (U), alat dari objek, dari sudut pandang semantic, utilitas dan kegunaan dua arti yakni dalam konteks penggunaan dan kandungan produk atau benda. Misalnya, corak batik tradisional, dalam kontek produk/benda maka corak batik tradisional berfungsi sebagai bahan pembuatan desain tas kulit, dan dalam konteks kegunaan lainnya corak batik tradisional dengan teknik jahit akan meningkatkan kualitas produk.
- d. Material (M), membahasa mengenai gambaran luar benda. Pada bidang arsitektur dan desain rancangan, konsep berfokus dengan hasil sebuah benda atau produk.
- e. Icon (I), mengacu pada bentuk simbolis yang berasal dari alam (flora dan fauna), geografi, ornamen, warna, mitologi, figure, artefak. Susunan ikonik adalah untuk membuat makna simbolis dari sebuah objek.
- f. Concept (C), meliputi pada faktor yang melatar belakangi terbuatnya sebuah bentuk. Konsep dapat dilihat melalui observasi, seperti aktivitas, norma, keyakinan, ciri khas, perasaan, intuisi, spiritualitas, nilai ideologi, dan budaya.

- g. Shape (S), meliputi gambar, kinerja, juga karakteristik bentuk luar dari suatu objek, yang terdapat dalam analisis mengenai bentuk proporsionalnya.

Alur penelitian yang digunakan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Desain Dalam ATUMICS

Tradisi budaya dapat dilestarikan dengan mentransformasi budaya tradisional menjadi budaya modern. Salah satunya adalah Metode ATUMICS. Prinsip utama metode ATUMICS adalah tentang konfigurasi, perpaduan, integritasi, atau perpaduan antara unsur-unsur dasar tradisi modernitas. Dalam desain produk, teknik ini digunakan untuk menggabungkan karakteristik budaya tradisional dari sejumlah budaya modern. Berdasarkan adanya perbandingan antara desain produk tas kulit sebelumnya maka penggunaan desain batik dalam pembuatan tas kulit dengan penjabaran sebagai berikut :

Tabel 1 Analisa Pengembangan Desain Produk Tas Kulit dengan Batik Menggunakan Metode ATUMICS

Variabel	Parameter	Keterangan
<i>Artefact</i>		Pada budaya Indonesia, batik merupakan bentuk seni lama yang memiliki kualitas terbaik. Kata batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu “amba”



(menulis) dan “nitik” (titik).

Desain Tradisional Batik

Technique	Teknik Pembuatan Batik	Pada sistem teknik pembuatan pada batik tradisional tentunya banyak ditemui mengenai penggunaan canting untuk menggambar desain batik.
Utility	Fungsi	Sebagai hiasan atau desain pakaian.
Icon	Ornamen	Desain tunggal
Concept	Karya tradisional	Konsep batik dapat dilihat dari teknik yang digunakan dan fungsi dimana dalam hal ini masih menggunakan unsur tradisional, yaitu penggunaan canting dan kegunaan yang masih dengan satu fungsional
Shape	Bentuk	Masih dengan bentuk yang cukup besar, dengan penggunaan kain ukuran tertentu

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwasannya dapat dikatakan bahwa ada beberapa elemen-elemen yang akan digunakan dan dihilangkan pada pembuatan pengembangan desain tas wanita berbahan kulit yaitu :

1. Pada elemen dipertahankan : Mempertahankan bahan utama pembuatan tas wanita yaitu dengan menggunakan kulit hewan.
2. Pada elemen ditambahkan : Penambahan desain yaitu dengan unsur tradisional karya batik
3. Pada elemen yang diubah : Teknik penambahan desain yang sebelumnya menggunakan canting, di ubah menjadi printing

Sehingga permasalahan di atas dalam permasalahan desain perlu

- (1) Produk memiliki inovasi desain dari produk kerajinan tradisional ;
- (2) Penggunaan tambahan bahan pendukung yang mudah didapat ;
- (3) Proses pengerjaan produk dilakukan oleh pengrajin tas kulit dan batik.

Sedangkan *Positioning product* daritas kulit dengan desain batik, meliputi:

- (1) Target pengguna perempuan;
- (2) Usia general ;
- (3) Kelas Sosial (semua kalangan);
- (4) Segmentasi (masyarakat umum);
- (5) Penggunaan (digunakan untuk membawa barang saat berpergian).

Sesuai dengan image board, kesan produk yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- (1) Produk berupa taskulit dengan desain batik modern;
- (2) Produk menggunakan teknik desain batik printing;
- (3) Bentuk produk minimalist dan bertekstur;
- (4) Produk cocok dipadukan sebagai bohemian style, chic style, maupun feminine dan semiformal style;
- (5) Produk berorientasi mode yang ditargetkan untuk remaja wanita, pekerja kantoran, dan mereka yang tertarik dengan tren;

(6) Produk cocok untuk membawa benda-benda ringan, seperti ponsel, dompet, dan beberapa kosmetik biasa;

(7) Produk digunakan dengan cara dijinjing atau diselempangkan.

Produk tas kulit dengan desain batik printing ini memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran 28 x 10 x 20 cm. Terdapat desain batik pada permukaan luar dimana kesan pertama yang akan dilihat yaitu motif pada batik tas kulit. Tas kulit dilengkapi dengan dua tali: satu pendek untuk dijinjing, dan satu lagi untuk dislempangkan yang dapat ditemukan di sisi tas.

B. Pembuatan Proses Pengembangan Desain Batik Pada Produk Tas Kulit

Pada penggunaan pengembangan desain batik ini, hal pertama yang dilakukan yaitu dengan membuat sketsa gambar batik, dimana nanti nya pada bagian tersebut akan diberikan warna yang terang dan menarik perhatian utamanya bagi kalangan muda. Tahap selanjutnya adalah melakukan prosedur prototipe produk. Beberapa langkah harus dilalui sebelum dimasukkan ke dalam barang-barang kulit; Langkah pertama adalah membuat komponen dummy dari media alternatif. Selanjutnya, buat cap yang sebelumnya dibuat dalam bentuk desain ikon. Cap pola motif batik ini dapat diimplementasikan baik dengan menggunakan pendekatan cold stamp maupun hot stamp. Pada tahap akhir pembuatan, maka desain batik yang sudah jadi, dilakukan penempelan pada tas kulit yang sudah ada, atau mengimplementasikan.

Tabel 2 Gambaran Perbedaan Pengembangan Desain Sebelum dan Sesudah dilakukan dengan Menggunakan Metode ATUMICS

ARTEFAK	TRADISIONAL	MODERN
<i>Technique</i>	Penggunaan teknik batik canting	Penggunaan penambahan desain dengan menggunakan teknik batik cap atau batik printing
<i>Utility</i>	Sebagai hiasan atau Pakaian	Sebagai penambahan desain produk tas kulit
<i>Material</i>	Menggunakan bahan kulit polos tanpa desain apapun	Penambahan desain batik printing atau cap pada sisi luar produk tas kulit
<i>Icons</i>	Menggunakan warna Polos	Transformasi warna batik ke arah warna terang dan diberikan pada sisi luar tas kulit
<i>Concept</i>	Sebagai style umum Pakaian	Sebagai style umum wanita dan penambahan sisi menarik produk terkait desain batik
<i>Shape</i>	Ukuran cenderung Besar	Bervariasi

Tabel 2 menjelaskan mengenai gambaran perbedaan pengembangan desain sebelum dan sesudah dengan menggunakan ATUMICS. Pada setiap tahapannya dilakukan pencampuran antara setiap hal tradisional ke arah moderenisasi. Pada *technique* tahapan awal tradisional dimana penggunaan desain batik secara umum yaitu menggunakan canting, kemudian diubah dengan penambahan desain dengan teknik cap atau batik printing. Pada *Utility* didapatkan bahwa kegunaan dari segi batik sendiri yaitu sebagai hiasan atau bahan pakaian, kemudian diubah menjadi sebagai tambahan desain pada produk tas kulit. *Material* yang digunakan dengan menggunakan bahan kulit polos tanpa desain apapun (pada produk pembuatan tas kulit), kemudian dilakukan perubahan dengan penambahan desain batik printing atau cap pada sisi luar produk tas kulit. *Icons* menggunakan warna polos pada kondisi umumnya, kemudian dibuat transformasi warna batik ke arah warna terang dan diberikan pada sisi luar tas kulit. Pembuatan *Concept* dimana sebagai style umum pakain diubah menjadi style umum wanita dan penambahan sisi menarik produk terkait desain batik. Pada *shape* yang dibuat, sisi tradisional dengan ukuran cenderung besar, dan diubah menjadi lebih bervariasi.

C. Gambaran Proses Pembuatan Pengembangan Desain Pada Produk Tas Berbahan Kulit dengan Menggunakan Metode ATUMICS



Gambar 2. Gambaran Sederhana Alur Pembuatan Pengembangan Desain Menggunakan Metode Atumics Pada Produk Tas Kulit Berbahan Kulit

Gambar 3 menjelaskan mengenai alur dalam pembuatan pengembangan desain pada produk tas kulit, dimana gambaran sederhana dimulai dari bahan dan alat utama, dan beberapa proses pembuatan hingga pada bagian akhir berupa hasil dari gambaran produk tas wanita berbahan kulit.

D. Proses Uji Kelayakan Desain Pada Pengembangan Desain Pada Produk Tas Kulit Wanita

Pada proses uji kelayakan mengenai penilaian produk tas kulit setelah menggunakan desain dengan metode ATUMICS didapatkan hasil bahwa kriteria penilaian skor dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti untuk 5 item pertanyaan pada setiap poin dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan [14] yaitu :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Setuju,
4. Sangat setuju,

Pertanyaan skala Likert yang mengharuskan responden untuk memilih salah satu kutub karena tidak adanya opsi "netral" juga dapat menggunakan skala Likert empat titik. Sementara alternatif skala sebanyak 5 (lima) sering digunakan, ada beberapa contoh ketika skala berujung 9 (sembilan) atau 7 (tujuh) tingkat juga digunakan. Survei skala Likert yang meminta responden untuk memilih salah satu kutub pilihan tanpa adanya opsi "netral" juga dapat menggunakan skala empat poin. Skala Likert kadang-kadang dapat mengecualikan titik kritis yang terletak antara setuju dan tidak setuju, dilambangkan sebagai "netral." Responden dipaksa untuk memilih antara ekstrem kesepakatan dan ketidaksepakatan dalam hal ini. Tujuan dari penyelidikan tersebut adalah untuk mencegah responden melihat diri mereka tidak memihak atau tidak memiliki pendapat. Mengenai penyesuaian yang dilakukan pada skala Likert atau kuesioner dengan maksud untuk memberantas batasan yang ada dalam skala lima tingkat, ada banyak pembenaran seperti yang digambarkan di bawah ini: Modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan alasan berikut ini:

- a. Kategori Undeciden memiliki signifikansi ganda; Ini dapat ditafsirkan sebagai ketidakmampuan untuk mencapai kesimpulan atau memberikan tanggapan (sesuai konsep pertama), sementara itu juga dapat menandakan netralitas, kesepakatan atau ketidaksepakatan tanpa syarat, atau bahkan keraguan. Jelas, respons multi-interpretabel semacam ini tidak diantisipasi dari suatu instrumen.
- b. Efek kecenderungan pusat dihasilkan oleh ketersediaan respons tengah, terutama bagi mereka yang tidak yakin apakah posisi responden condong ke arah kesepakatan atau ketidaksepakatan. Penyediaan kategori respons akan secara signifikan mengurangi kuantitas data penelitian yang dapat diperoleh responden. Inti dalam hal ini yaitu menghindari adanya kemungkinan berbagai jawaban ditengah-tengah dimana dalam hal ini membuat sisi dari peneliti melakukan modifikasi kedalam 4 jawaban skala yang diberikan,

untuk membuat hal pasti dalam setiap jawaban responden [15]. Total skor tertinggi yaitu 20 poin. Kemudian pada hasil akhir akan diketahui persentase sebelum dan sesudah dilakukan penambahan desain dengan metode ATUMICS.

Kriteria persentase yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu dimana dengan kategori hasil yaitu :

1. Kategori penilaian rendah : 0-35%
2. Kategori penilaian sedang : 40-65%
3. Kategori penilaian tinggi : 70-100%

Penulisan hasil persentase menggunakan perumusan perhitungan deskriptif sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan representasi penjelasan :

P : Presentase

F : Frekuensi jawaban

N : Total keseluruhan responden

Tabulasi Data sebelum dilakukan penggunaan Metode ATUMICS sebagai berikut :

Tabel 3 Tabulasi Data Sebelum Metode ATUMICS

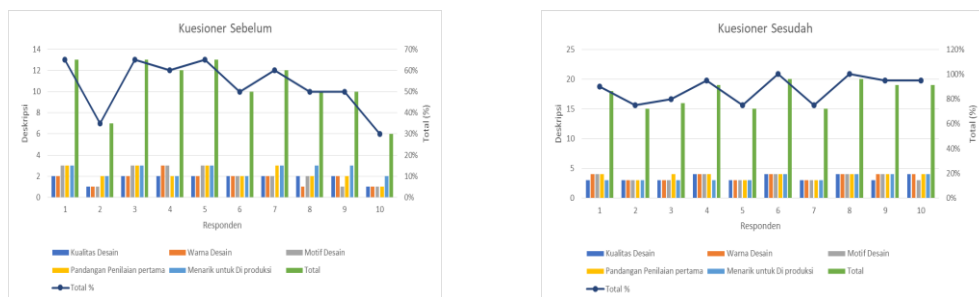
Deskripsi	Jawaban per Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kualitas Desain	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1
Warna Desain	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1
Motif Desain	3	1	3	3	3	2	2	2	1	1
Pandangan Penilaian pertama	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1
Menarik untuk Di produksi	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2
Total	13	7	13	12	13	10	12	10	10	6
Total %	65%	35%	65%	60%	65%	50%	60%	50%	50%	30%

Tabel 3 menjelaskan mengenai hasil tabulasi penggunaan desain dengan metode ATUMICS. Pada responden pertama didapatkan hasil bahwa setiap item pernyataan memiliki penilaian tersendiri, dimana responden menyebutkan pada item pernyataan menilai kategori penilaian 2 yaitu mengenai kualitas desain yang diberikan sebelum adanya metode ATUMICS terlihat menarik dan responden menilai dengan angka 2 yang mengartikan ketidaksetujuannya. Kemudian pada pernyataan item mengenai kualitas desain responden kedua memberikan penilaian 1 yang artinya sangat tidak setuju, jika kualitas desain yang digunakan pada produk tas kulit yang dibuat terlihat menarik. Penilaian angka 3 ditemukan pada beberapa item pernyataan salah satunya mengenai motif desain yang diberikan penilaian oleh responden pertama dan seterusnya, dimana mereka menyetujui jika motif desain yang dibuat sebelumnya memiliki kecocokan dengan tas yang dibuat sebelum adanya penggunaan metode ATUMICS. Jika melihat dari sisi persentase yang diberikan, didapatkan bahwa sebelum adanya metode ATUMICS didapatkan bahwa penilaian persentase terbesar yakni 65% dimana menyatakan bahwa penilaian yang diberikan mengenai produk tas kulit sebelum penggunaan metode ATUMICS memiliki rentang penilaian yang sedang, hal ini menjelaskan bahwa metode ATUMICS setidaknya mampu dibuat dan dicoba dalam pengembangan desain produk tas kulit selanjutnya.

Tabel 4 Tabulasi Data Setelah dilakukan Penggunaan Metode ATUMICS

Deskripsi	Jawaban per Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kualitas Desain	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
Warna Desain	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
Motif Desain	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
Pandangan Penilaian pertama	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
Menarik untuk Di produksi	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
Total	18	15	16	19	15	20	15	20	19	19
Total %	90%	75%	80%	95%	75%	100%	75%	100%	95%	95%

Tabel 4 menjelaskan mengenai hasil tabulasi setelah menggunakan metode ATUMICS dimana angka rata-rata memunculkan penilaian pada angka 3 dan 4. Pemisalan contoh pada hasil responden pertama dimana pada item pernyataan mengenai kualitas desain yang diberikan setelah adanya penggunaan metode ATUMICS, responden memberikan penilaian 3 dimana dalam hal ini mereka berpendapat setuju bahwa kualitas desain yang ditonjolkan memiliki sisi yang menarik dari kualitas desain produk tas kulit yang sebelumnya. Kemudian pada angka kategori penilaian 4 didapatkan pada beberapa item pernyataan salah satu nya pada responden keenam dimana responden sangat menyetujui bahwa kelima item pernyataan mengenai penggunaan metode ATUMICS dalam pengembangan desain memiliki sisi yang menarik dan kecocokan daripada produk tas kulit yang dibuat sebelumnya. Pada dasarnya pemberian penilaian angka 4 pada tabulasi data yang tertera mengartikan bahwa responden memiliki pendapat yang sangat menyetujui adanya penggunaan metode ATUMICS dalam pengembangan desain produk tas kulit. Persentase rentang penilaian yang tertera mencapai angka 100% juga mengartikan bahwa penilaian responden terhadap penggunaan metode ATUMICS sangatlah tinggi dan besar kemungkinan memiliki ketertarikan sendiri untuk di produksi dalam kondisi yang selanjutnya.



Gambar 3 Diagram Penilaian Produk Sebelum dan Sesudah Metode ATUMICS

Gambar 3 di atas menggambarkan mengenai tingkatan dari hasil yang diperoleh tabulasi data yang didapatkan sebelum dilakukan metode atumics dalam tampilan diagram batang dan grafik, yang dihasilkan dari jumlah jawaban responden yang diberikan.

VII. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dibuat menghasilkan beberapa perbedaan yang menonjol, terutama pada desain yang dibuat dan digunakan pada produk tas wanita berbahan kulit. Pemberian tambahan desain batik printing membuat beberapa kesan dan perbedaan yang signifikan, dimana hasil pada penilaian produk sebelum menggunakan metode ATUMICS berada pada kisaran rentang 30%-65%. Hasil lain dalam penilaian produk yang dibuat, setelah dilakukan pengembangan desain dengan metode ATUMICS didapatkan hasil yang tinggi atau relative sangat baik, dimana berada pada kisaran 80%-100%. Penjabaran ini secara langsung memuat bahwasannya penggunaan metode ATUMICS guna pengembangan desain pada produk tas wanita berbahan kulit, memiliki nilai tinggi dan menjadikan salah satu contoh ide atau inovasi dalam pembuatan tas kulit sebelumnya yang cenderung monoton.

Penelitian ini tentunya berfokus pada sebuah desain yang dicantumkan yaitu berupa batik printing, diharapkan pada penelitian selanjutnya, peneliti mampu memberikan inovasi beberapa desain ke dalam produk tas wanita berbahan kulit, sehingga besar harapan nantinya akan muncul berbagai macam bentuk atau warna baru dalam pembuatan produk tas kulit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada UKM Pengrajin tas kulit di Desa Raos Kecamatan Gempol Pasuruan, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Responden yang dirahasiakan terkait data yang sudah diberikan dalam pengisian penilaian produk yang dibuat oleh peneliti. Bapak dosen pembimbing yang bersedia dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses pengerjaan penelitian. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah banyak membantu dalam segala proses yang dilakukan oleh peneliti.

REFERENSI

- [1] Amaris Trixie, A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Journal of Design and Creative Industry*, 1(1), 1–9. <https://journal.uc.ac.id/index.php/FOLIO/article/view/1380/1148>
- [2] Arsetyasmoro, D. (2022). Pengembangan Desain Asesoris Interior Dengan Metode Atumics di Sentra Batik Kayu Kreet. 10(2), 59–72.
- [3] Edward, B. R. W., Savitri, M. A., & Gabriella, I. (2022). Pengaplikasian modul ‘ATUMICS’ pada bidang desain industri furnitur rotan. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.24821/productum.v5i1.4297>
- [4] Lucyani, D. (2009). Batik Printing. *Journal Information*, 10(3), 1–16. Jakaria, R. B. (2021). Buku Ajar Perencanaan dan Perancangan Produk.
- [5] Kemenperin.2022. Daftar Usaha Perusahaan Indonesia. Diakses Pada 20 Mei 2023 <https://kemenperin.go.id/>
- [6] Nugraha, A. (2012) *Transforming Tradition: A Method for Maintaining Tradition in a Craft and Design Context*, Helsinki, Aalto University Publication.
- [7] Roro, Kenes. 2019. Multifunctional Bag Design Mega Woven Bag ROROKENES. Diakses Pada 28 Mei 2023 Pukul 16.30. <https://www.rorokenes.com/author/rorokenes/>
- [8] Septian, M. D., & Leksono, A. B. (2020). Pengembangan Inovasi Produk Umkm Berbasis Kulit Menggunakan Metode Model Transforming Tradition Atumics (Studi Kasus : Javalore) Pengembangan Inovasi Produk Umkm Berbasis Kulit Menggunakan Metode Model Transforming Tradition Atumics (Studi Kasus : Javalore. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 07. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.16779>
- [9] Sulaiman, Fahmi. (2017). Desain Produk : Rancangan Tempat Lilin Multifungsi dengan Pendekatan 7 Langkah Nigel Cross. *Jurnal Teknovasi Vol. 04, No. 01*.
- [10] Suryadiraji, A., & Taruna, A. P. (2022). Desain Sendok Salad Kayu Menggunakan Metode ATUMICS. *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 2(1), 120–126. <https://doi.org/10.34010/divagatra.v2i1.6561>
- [11] Sutrisno, A. (2020). Transforming the Traditional Engklek Game Using ATUMICS Method. 2020(2015), 640–650. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i12.7638>
- Triyadi, T. (2021). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pt. Cololite Indonesia Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 384–391. <https://doi.org/10.32493/jee.v3i3.10536>
- [12] Turang, W. C., & Turang, D. A. O. (2021). Pengembangan desain tas wanita berbahan rumput Purun menggunakan metode ATUMICS. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.24821/productum.v4i1.400>
- [13] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metjode)*. Bandung: PT Alfabet. Hal 165-167
- [15] Hadi, Sutrisno. (2015). *Metodologi Riset*. Pustaka Belajar : Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta. Hal 220-223

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.